

**KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS X  
SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJAR 2023/2024**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Onky Matruti  
1813041048**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## ABSTRAK

### KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS X SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJAR 2023/2024

Oleh  
ONKY MATRUTI

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajar 2023/2024. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek dengan memperhatikan aspek berikut: 1) kesesuaian isi cerpen dengan judul, 2) keterpaduan tema, 3) penggunaan alur, 4) penggunaan latar, 5) kejelasan penampilan tokoh dan penokohan, 6) penggunaan sudut pandang, 7) penggunaan gaya bahasa, dan 8) ketepatan penggunaan bahasa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas X semester ganjil tahun ajar 2023/2024 di SMA YP Unila Bandar Lampung, dari total 12 kelas X di SMA YP Unila Bandar Lampung diambil 1 kelas yaitu X1 Unggulan sebagai sampel penelitian. Kemampuan menulis cerita pendek akan ditentukan berdasarkan hasil skor siswa yang memenuhi minimal ketuntasan  $\geq 75$ .

Hasil penelitian kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung tahun ajar 2023/2024, mencapai nilai ketuntasan baik, dengan nilai rata-rata 77,5. Pada aspek kesesuaian judul dengan isi cerpen mencapai nilai rata-rata 93,4 dengan kategori *sangat baik*, aspek tema mencapai nilai rata-rata 90,2 dengan kategori *sangat baik*, aspek alur mencapai nilai rata-rata 69,7 dengan kategori *cukup*, aspek latar mencapai nilai rata-rata 78,1 dengan kategori *baik*, aspek tokoh dan penokohan mencapai nilai rata-rata 75 dengan kategori *baik*, aspek sudut pandang mencapai nilai rata-rata 77,4 dengan kategori *baik*, aspek gaya bahasa mencapai nilai rata-rata 69,7 dengan kategori *cukup*, aspek penggunaan bahasa mencapai nilai rata-rata 81 dengan kategori *baik*.

**Kata Kunci:** pembelajaran, menulis, cerita pendek, sastra

## **Abstract**

The problem in this research is what is the level of ability to write short stories in class X SMA YP Unila Bandar Lampung for the 2023/2024 academic year. The aim of this research is to describe students' abilities in writing short stories by paying attention to the following aspects: 1) suitability of the content of the short story with the title, 2) integration of theme, 3) use of plot, 4) use of setting, 5) clarity of character appearance and characterization, 6) use of point of view, 7) use of language style, and 8) accuracy of use of language.

The method used in this research is a quantitative descriptive method. The subjects in the research were class The ability to write short stories will be determined based on the student's score which meets a minimum of  $> 75$ .

The results of research on the ability to write short stories of class In the aspect of suitability of the title and the content of the short story, the average score was 93.4 in the very good category, the theme aspect reached an average score of 90.2 in the very good category, the plot aspect reached an average score of 69.7 in the fair category, the background aspect reached an average score of 78.1 in the good category, the character and characterization aspect reached an average score of 75 in the good category, the point of view aspect reached an average score of 77.4 in the good category, the language style aspect reached an average score. 69.7 in the sufficient category, the language use aspect reached an average score of 81 in the good category.

**Keywords:** learning, writing, short stories, literature.

**KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS X  
SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJAR 2023/2024**

Oleh  
**ONKY MATRUTI**

**(SKRIPSI)**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajar 2023/2024

Nama Mahasiswa : **Onky Matruti**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1813041048

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

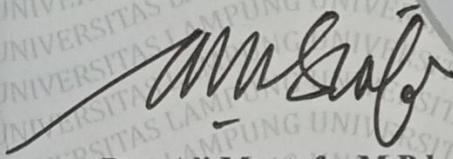
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

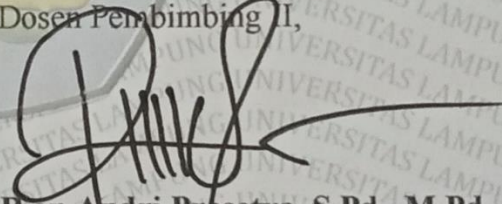
**MENYETUJUI,**

1. Komisi Pembimbing

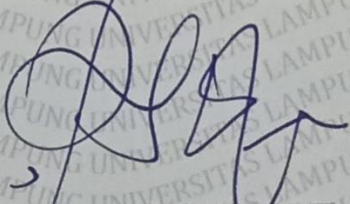
Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing I,

  
**Drs. Ali Mustofa, M.Pd.**  
NIP. 196004071987031004

  
**Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 199009022019031010

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,

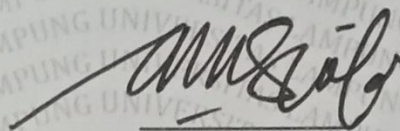
  
**Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum**  
NIP. 197003181994032002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

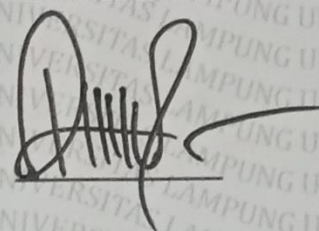
Ketua

: **Drs. Ali Mustofa, M.Pd.**



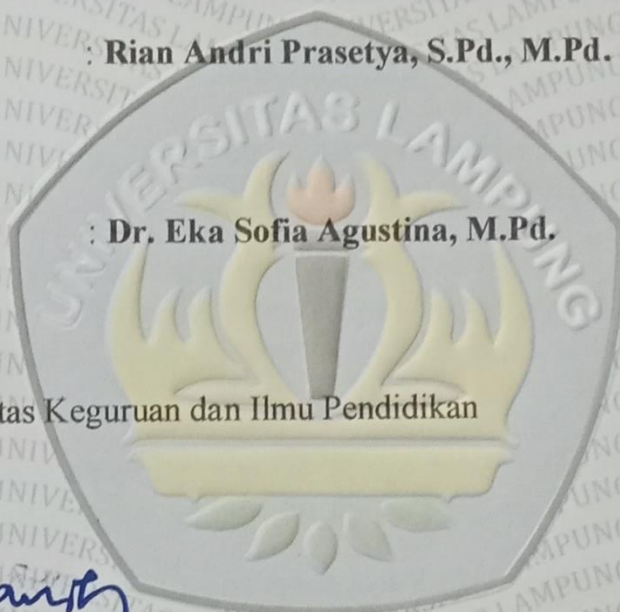
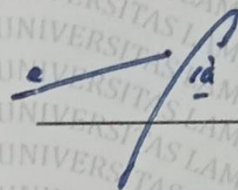
Sekretaris

: **Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd.**



Penguji

: **Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Riswandi, M.Pd.**

NIP 19760808 200912 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 8 Januari 2025

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, Saya bertanda tangan di bawah ini:

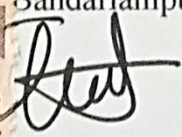
Nama Mahasiswa : Onky Matruti  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1813041048  
Judul Skripsi : Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajar 2023/2024  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan sanduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan bimbingan akademik dan narasumber di organisasi tempat riset;
2. Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Penulis meyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung boleh melakukan pengolahan atas karya tulis ini sesuai dengan nama hukum dan etika yang berlaku.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Univesitas Lampung.



Bandarlampung, 8 Januari 2025

  
Onky Matruti  
NPM 1813041048

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bengkulu, pada tanggal 31 Mei 1999, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Jeffry Matruti dan Ibu Titin Hariyanti. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada tahun 2005 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) SDN 2 Langkapura kota Bandar Lampung. Selanjutnya, penulis menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 26 Bandar Lampung pada tahun 2014. Kemudian, penulis menempuh jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 8 Bandar Lampung, jurusan Multimedia yang diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2021, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sumberejo Sejahtera, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Negeri 8 Bandar Lampung.



## MOTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

"Jangan kamu merasa lemah dan jangan bersedih, sebab kamu paling tinggi derajatnya jika kamu beriman."  
(Q.S Ali Imran: 139)

“Ibrahim adalah loyalitas tanpa batas, Ismail adalah keikhlasan tanpa harap.”  
(Dr. Ali Shariati)

“Berfokuslah pada sistem, bukan pada sasaran.”  
(James Clear)

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahillobbilalamin*, segala puji dan syukur atas nikmat Allah *Subhanahwataala*, yang telah melimpahkan rahmat dan cintanya sehingga penulis diberikan kelancaran, kesehatan, kemudahan, dan kekuatan untuk menyelesaikan karya sederhana ini. Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang tersayang.

1. Kedua orang tuaku tercinta, Alm. Bapak Jeffry Matruti dan Ibu Titin Hariyanti yang telah merawatku dengan penuh kasih sayang, mendoakanku setiap waktu, memberikan semangat, dan bekerja keras untuk menggapai cita-citaku.
2. Kakak dan Adikku terkasih, Donavon Matruti dan Yola Matruti yang senantiasa mendukung dan memberikan doa kepadaku.
3. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta Almamater tercinta, Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dan memberikan pengalaman terbaik dalam hidupku.
4. Keluarga besar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung, khususnya angkatan 2018. Terima kasih untuk kebersamaannya selama ini.

## SANWACANA

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajar 2023/2024” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, motivasi, saran, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah seyogyanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Ali Mustofa, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Doaku Bapak selalu sehat dan dilimpahkan cinta dan sayang Allah SWT.
2. Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, mendukung, dan memotivasi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih untuk kesempatan, pengalaman, dan kepercayaan yang diberikan kepada penulis. Doaku Bapak selalu sehat dan dilimpahkan cinta dan sayang Allah SWT.
3. Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik, saran, dan motivasi kepada penulis. Terima kasih telah memberikan pengalaman dan perhatian kepada penulis. Doaku Ibu selalu sehat dan dilimpahkan cinta dan sayang Allah SWT.
4. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
5. Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing selama menempuh studi di Universitas Lampung.

6. Dr. Riswandi, M.Pd., selaku PLT Dekan FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak dan Ibu dosen serta Staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung yang telah memberi pengetahuan dan membantu penulis selama menempuh studi.
8. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Jeffry Matruti (Alm) dan Ibu Titin Hariyanti yang senantiasa memberikan semangat, kasih sayang, dan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak dan adikku, Donavon Matruti dan Yola Matruti yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan semangat kepadaku.
10. Teman-teman lelaki di Batrasia Kelas B, Habib Kusnadi, Bagus Bashilla, Haris Dahlan, dan Agung Putra yang selalu berjuang bersama sejak maba.
11. Teman-teman terbaikku di Babacang, Galuh Putri Kinasih, Wulan Devitalisa, Feralisa Usmarianti, Shalsa Amarasuli, Nadia Okta Sari, Iraliya Ningsih, dan Rizki Putri yang telah senantiasa memberikan bantuan, tawa, drama, dan perspektif tentang wanita.
12. Teman-teman lintas angkatan, Rizki Kurniawan, Fiqih Putra, Ibram, Sultan Vitu, Billy Saputra, dan Martin yang senantiasa berbagi pengalaman, tawa, canda, bantuan, dan motivasi kepadaku.
13. Teman-teman TKR, Annisa Nopendia, Diajeng Fitri, Rokhimatun Nikmah, Gde Satya, Celia Cika, Dimas Duta, dan Tegar yang selalu menemani saya selama penghujung kuliah, berbagi tawa, canda, dan motivasi di lantai 3 rektorat.
14. Bapak dan Ibu Dosen di TKR, Rian Andri Prasetya, M.Pd., Miss Novita Nurdiana, M.Pd., Dr. Ryzal Perdana, M.Pd. dan Miss Naili Adilah Hamhij, M.Pd., yang selalu memberikan motivasi, pengalaman, kepercayaan, nasihat, canda, dan tawa di penghujung kuliah kepada penulis. Doaku semoga Bapak dan Ibu selalu sehat dan dilimpahkan cinta dan sayang Allah SWT.
15. Teman-teman seperjuanganku, Batrasia 18, terima kasih atas tawa, tangis, dan pengalaman yang telah kita lalui selama ini.
16. Almamater tercinta, Universitas Lampung.
17. Terakhir terima kasih kepada diriku sendiri untuk tetap kuat, sabar, dan semangat mendayung kapal agar sampai ke tepian.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Kemampuan Menulis .....	7
2.1.1 Tujuan Menulis .....	9
2.1.2 Manfaat Menulis .....	10
2.2 Cerita Pendek .....	11
2.2.1 Pengertian Cerita Pendek .....	11
2.2.2 Kemampuan Menulis Cerita Pendek.....	13
2.2.2 Ciri-ciri Cerita Pendek .....	14
2.3 Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek .....	15

2.3.1	Tema .....	15
2.3.2	Tokoh dan Penokohan .....	16
2.3.3	Latar.....	17
2.3.4	Alur .....	18
2.3.5	Gaya Bahasa .....	20
2.3.6	Amanat.....	20
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>		<b>37</b>
3.1	Metode Penelitian.....	22
3.2	Populasi.....	22
3.3	Sampel.....	24
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5	Indikator Penelitian .....	25
3.6	Indikator Keberhasilan .....	33
3.7	Teknik Analisis Data.....	33
<b>IV. Hasil dan Pembahasan .....</b>		<b>35</b>
4.1	Hasil .....	35
4.2	Pembahasan.....	37
4.2.1	Aspek Kesesuaian Isi Cerpen dengan Judul.....	37
4.2.2	Keterpaduan Tema .....	41
4.2.3	Penggunaan Alur.....	46
4.2.4	Penggunaan Latar.....	51
4.2.5	Kejelasan Penampilan Tokoh dan Penokohan .....	56
4.2.6	Penggunaan Sudut Pandang .....	61
4.2.7	Penggunaan Gaya Bahasa .....	65
4.2.8	Ketepatan Penggunaan Bahasa .....	69
4.2.9	Pembahasan Hasil Kemampuan Menulis Cerita Pendek .....	72
<b>V. Kesimpulan .....</b>		<b>74</b>
5.1	Simpulan .....	73
5.2	Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Jumlah Siswa Kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung .....	23
3.2 Tabel Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek.....	25
3.3 Tabel Rubrik Skor Menulis Cerita Pendek .....	32
3.4 Tabel Kriteria Nilai Kemampuan Menulis Cerita pendek .....	32
3.5 Tabel Ketuntasan Nilai.....	33
4.1 Tabel Hasil Tes Kemampuan Menulis Cerita Pendek .....	35
4.2 Tabel Nilai Ketuntasan Keterampilan Siswa pada Tiap dalam Tes Keterampilan Menulis Cerpen.....	36
4.3 Tabel Hasil Tes Kemampuan Menulis Cerpen pada Aspek Kesesuaian Isi Cerpen dengan Judul .....	38
4.4 Tabel Hasil Tes Kemampuan Menulis Cerpen pada Keterpaduan Tema ..	42
4.5 Tabel Hasil Tes Kemampuan Menulis Cerpen pada Penggunaan Alur.....	47
4.6 Tabel Hasil Tes Kemampuan Menulis Cerpen pada Penggunaan Latar....	52
4.7 Tabel Hasil Tes Kemampuan Menulis Cerpen pada Penampilan Tokoh dan Penokohan.....	57
4.8 Tabel Hasil Tes Kemampuan Menulis Cerpen pada Penggunaan Sudut Pandang .....	61
4.9 Tabel Hasil Tes Kemampuan Menulis Cerpen pada Penggunaan Gaya Bahasa .....	66
4.10 Tabel Hasil Tes Kemampuan Menulis Cerpen pada Ketepatan Penggunaan Bahasa .....	70

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I. Foto Kegiatan Penelitian .....	77
Lampiran II. Judul Cerita Pendek Siswa.....	78
Lampiran III. Nilai Setiap Aspek Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa P1 .....	79
Lampiran IV. Nilai Setiap Aspek Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa P2 .....	80
Lampiran V. Nilai Penjumlahan P1 dan P2 .....	81
Lampiran VI. Rata-rata nilai kemampuan menulis cerpen .....	82
Lampiran VII. Kumpulan Cerpen Siswa SMA YP Unila .....	83



## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemampuan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai siswa, khususnya pada siswa tingkat menengah atas (SMA). Pentingnya kemampuan menulis diajarkan di sekolah untuk membantu siswa dalam berkomunikasi, mengekspresikan diri, dan mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan menulis yang baik, akan membantu siswa dalam mengkomunikasikan gagasan secara jelas dan persuasif, yang merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Melatih kemampuan menulis memberikan ruang bagi siswa mengekspresikan ide secara bebas, tetapi tetap dalam koridor yang terstruktur dan realistis. Dalam hal ini peran pendidik untuk membimbing siswa agar dapat meramu ide-ide imajinatif mereka menjadi tulisan yang memiliki nilai moral, serta mengandung pesan yang berakar pada realitas sosial.

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, sehingga tidak mudah untuk dikuasai. Keterampilan ini hanya dapat dikuasai dengan latihan dan pembiasaan. Kemampuan menulis dalam hal ini bukan hanya sekedar mampu menuliskan bentuk huruf, melainkan mampu mengungkapkan pemikiran gagasan, pengetahuan, dan pengalaman dengan cara yang sistematis dan terstruktur (Tarigan, 2008). Kemampuan menulis yang baik adalah yang mencakup pemahaman siswa terkait penggunaan tata bahasa, struktur kalimat, dan kemampuan dalam menyusun ide secara logis dan efektif. Dalam Kurikulum Merdeka kemampuan menulis diarahkan untuk mampu menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan atau menyampaikan perasaan sesuai konteks.

Sejak Peraturan Mendikbud Nomor 12 Tahun 2024 tentang penerapan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang berlaku untuk jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah, membawa perubahan pembelajaran di sekolah khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri membimbing siswa untuk mampu mengembangkan kemampuan menulis pada teks informasional maupun teks fiksi. Keterampilan berbahasa yang dikembangkan bersifat reseptif dan produktif dalam rangka mendukung kompetensi siswa. Kompetensi yang dimaksud itu adalah kemampuan bahasa, sastra, dan berpikir. Kemampuan bahasa sendiri membantu siswa untuk mengembangkan kompetensi kebahasaan. Kemampuan sastra membantu siswa untuk memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra. Terakhir kemampuan berpikir yang membantu siswa untuk mampu berpikir secara kritis, kreatif, dan imajinatif.

Ketiga kemampuan bahasa di atas dapat diasah dengan cara yang menyenangkan yaitu dengan mempelajari teks sastra. Psikolog Howard Gardner yang mengembangkan teori *Teori Multiple Intelligences*, mengungkapkan bahwa seni dan sastra dapat merangsang kecerdasan linguistik dan kreatif. Melibatkan siswa dalam bacaan imajinasi akan merangsang kemampuan berpikir kreatif dan mengembangkan keterampilan menulis. Pengalaman membaca dan menulis sastra memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri mereka dan menciptakan ide-ide baru. Salah satu teks sastra yang dapat diajarkan kepada siswa adalah cerita pendek. Cerita pendek atau biasa disebut dengan cerpen adalah sebuah cerita fiksi naratif yang dibaca selesai dalam sekali duduk dengan kurun waktu 30 menit sampai 2 jam (Poe dalam Nurgiyantoro, 1996). Siswa dapat diarahkan untuk dapat menulis cerita pendek untuk mengasah ketiga keterampilan kritis, kreatif, dan imajinatif.

Dalam menulis cerpen, siswa diajak untuk tidak hanya menulis secara imajinatif, tetapi juga menyisipkan unsur faktual yang mereka ketahui dari lingkungan sosialnya, seperti isu-isu keluarga, sekolah, lingkungan, dan nilai-nilai lokal. Dalam Taksonomi Bloom's kemampuan berpikir tertinggi adalah mencipta atau *create* (Anderson etc. 2010), sehingga menulis cerpen adalah keterampilan yang mengasah siswa berpikir tingkat tinggi dengan menggabungkan pemahaman dan pengetahuan

siswa tentang fakta dan konteks sosial dalam suatu karya naratif yang kreatif. Di sisi lain, kurikulum merdeka juga menempatkan konstruktivisme sebagai fondasi pembelajaran, di mana siswa dibimbing untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang relevan. Pembelajaran berbasis proyek, seperti menulis cerpen, membantu siswa memahami konsep secara mendalam dan menciptakan karya yang bermakna. Pemilihan cerpen sebagai materi yang harus diajarkan di sekolah tentunya sangat beralasan, cerpen memiliki kelebihan yaitu mampu memuat cerita lebih padu dan lebih memenuhi tuntutan ke-*unity*-an. Bentuk cerpen yang pendek menuntut penceritaan yang serba ringkas, tidak sampai pada detail khusus yang kurang penting dan bersifat memperpanjang cerita. Kelebihan ini juga membuat cerpen dapat mengemukakan secara lebih banyak secara implisit (Nurgiyantoro, 2013). Dalam era digitalisasi saat ini, cerpen tidak hanya hadir dalam bentuk cetak namun juga dalam bentuk digital, sehingga mudah diakses siswa untuk mempelajari cerpen.

Kurikulum Merdeka, dengan pendekatannya yang adaptif dan berpusat pada siswa, memungkinkan guru mengarahkan siswa menjadi penulis cerpen yang kreatif, kritis, dan memiliki kepekaan sosial. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi mereka dalam mengembangkan literasi yang fungsional dan berkelanjutan sepanjang hidup. Dalam Kurikulum Merdeka pembelajaran Bahasa Indonesia lebih difokuskan pada keterkaitan antara teori pengetahuan dan kebutuhan dunia kerja melalui serangkaian kegiatan materi Bahasa Indonesia. Fokus utamanya adalah bagaimana mengembangkan dan membangun kemampuan berpikir kritis yang didukung dengan kematangan kolaborasi optimal serta kelancaran dalam literasi (Agustina, 2023). Dengan demikian, penguasaan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan sesuai konteks akan membantu peserta didik untuk bertutur dan bersikap dengan tepat, berlandaskan pada budaya yang mendasari penggunaan bahasa tersebut.

Penelitian ini memfokuskan pada bentuk karya sastra cerita pendek. Cerita pendek memiliki unsur yang membentuknya, unsur tersebut adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik, adapun unsur intrinsik cerita pendek terdiri atas tema/amanat, penokokan, setting, alur, gaya bahasa, dan sudut pandang. Sedangkan unsur ekstrinsik berkaitan dengan latar belakang dari penulis, keyakinan dan pandangan

hidup penulis, politik pada saat itu, adat istiadat yang ada, sejarah, ekonomi, pengetahuan agama. Melalui cerpen penulis menyisipkan pesan yang bermakna bagi pembacanya, pesan yang disampaikan dapat berupa pesan kehidupan, agama, budaya, dan pesan sosial. Melihat hal ini tentunya mempelajari cerpen sangatlah penting bagi siswa. Berdasarkan pemaparan ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek sangat penting dan harus diperhatikan. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian lebih mendalam tentang kemampuan menulis cerita pendek di SMA YP Unila Bandar Lampung.

SMA YP Unila Bandar Lampung adalah salah satu sekolah swasta terbaik di Bandar Lampung dengan akreditasi A Unggul dengan dibuktikan siswanya yang terkenal dengan prestasi akademik maupun nonakademik. Alasan utama penulis memilih melakukan penelitian di SMA YP Unila adalah karena sekolah ini mendukung penuh minat siswa terhadap sastra, terutama dalam bidang menulis cerpen. Salah satu buktinya adalah SMA YP Unila telah membuat karya antologi cerpen berjudul "*Adhikari SMANILA: Makna dari Sebuah Kenangan*" dan telah berhasil diterbitkan oleh siswa-siswa SMA YP Unila. Antologi ini menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas dan kemampuan literasi siswa dalam mengekspresikan diri mereka melalui cerita pendek.

Melalui karya ini, siswa SMA YP Unila terbukti memiliki keterampilan awal yang baik dalam menulis cerpen. Pengalaman dan pembinaan yang telah ada ini sangat relevan dan mendukung tujuan penelitian penulis yang berfokus pada analisis kemampuan menulis cerpen siswa SMA YP Unila Bandar Lampung. Dengan latar belakang ini, SMA YP Unila menjadi pilihan yang ideal karena dapat menyediakan data yang mencerminkan kemampuan serta minat siswa terhadap sastra, khususnya dalam menulis cerpen. Selain keunggulan yang dijelaskan tersebut, SMA YP Unila Bandar Lampung merupakan sekolah Labschool FKIP Universitas Lampung, sehingga sekolah ini sangat mendukung adanya kegiatan praktik mengajar, penelitian pendidikan, dan inovasi pendidikan di SMA YP Unila Bandar Lampung. Melihat keunggulan ini Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di SMA YP Unila Bandar Lampung, dengan harapan dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan khususnya di SMA YP Unila Bandar Lampung.

Penelitian yang serupa sebelumnya dilakukan oleh Herda Silviana dengan judul penelitian “Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gadingrejo ”, dengan hasil kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gadingrejo berkategori cukup dengan skor rata-rata 67,75(Alkalah, 2016). Penelitian lain yang serupa juga dilakukan oleh Ryan Mahendra dengan judul penelitian “Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX Sma Negeri 1 Raman Utara Tahun Pelajaran 2016/2017”, dengan hasil hasil kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam menulis cerita pendek tergolong sedang dengan nilai rata-rata keseluruhan 62,05 (Mahendra & Sanusi, 2017).

Walaupun penelitian tentang kemampuan menulis cerita pendek banyak dilakukan, namun penelitian ini memiliki pembeda pada kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka. Materi cerpen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SMA kelas X kurikulum merdeka ada dalam fase E. Kemudian CP (Capaian Pembelajaran) adalah menulis di mana peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital (Fadillah Tri Aulia & Gumilar, 2021).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitain ini adalah “Bagaimanakah tingkat kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2023/2024?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis cerita pendek (cerpen) siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2023/2024.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Manfaat Praktis

1. Melalui penelitian kemampuan menulis cerita pendek ini siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan ide, gagasan, pemikiran, dan perasaan secara efektif dalam bentuk tulisan.
2. Melalui penelitian ini guru dapat mengidentifikasi dan mengatasi hambatan dalam pembelajaran menulis cerita pendek, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa SMA YP Unila Bandar Lampung.
3. Melalui penelitian ini SMA YP Unila Bandar Lampung dapat memperhatikan kualitas akademik di SMA YP Unila. Penelitian ini dapat dijadikan indikator keberhasilan program pembelajaran bagi siswa SMA YP Unila. Bandar Lampung

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya kajian di bidang bahasa dan sastra dengan menghadirkan perspektif baru tentang cara siswa menghasilkan dan memahami karya sastra, serta bagaimana proses ini dapat ditingkatkan dalam konteks pendidikan.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Subjek penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2023/2024.

b. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah kemampuan menulis cerita pendek meliputi: a) ketepatan isi dengan judul, b) tema, c) alur, d) latar, e) tokoh/penokohan, f) sudut pandang, g) gaya bahasa, h) penggunaan bahasa.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kemampuan Menulis

Menulis merupakan alat komunikasi dalam menyampaikan pesan, ide, gagasan, dan pikiran dengan wujud tulis. Keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai adalah menulis. Adapun keterampilan berbahasa sendiri terdiri atas 4 keterampilan yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2013). Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya Suparno dalam (Muet & Boimau, 2019) menulis adalah komunikasi dalam menyampaikan pesan yang menggunakan bahasa tulis sebagai medianya.

Lebih jelas Nurgiyantoro dalam (Muet & Boimau, 2019) menjelaskan kegiatan yang bersifat ekspresif dan produktif adalah menulis, sehingga dalam menulis dibutuhkan penguasaan kosa kata, tata tulis, dan struktur bahasa yang baik. Tarigan dalam (Simanungkalit, 2022) menyatakan bahwa “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Melihat penjelasan tersebut diambil kesimpulan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa dengan tujuan menyampaikan pesan melalui lambang tulisan kepada pembaca. Pesan agar dapat tersampaikan dan dimengerti pembaca membutuhkan keahlian atau cara-cara penyampaian yang baik dengan penggunaan diksi dan struktur bahasa yang baik.

Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau medianya berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan. Sebagai alat komunikasi kemampuan menulis seseorang akan menentukan bagaimana pesan dan pendapat dapat diterima oleh pembaca. Semakin baik kemampuan menulis seseorang maka semakin mudah pembaca memahami maksud dan tujuan yang disampaikan penulis. Kegiatan menulis tentunya memiliki tujuan dan manfaat yang didapat dalam menulis. Menurut Yunus dalam (Muet & Boimau, 2019) tujuan menulis yaitu:

- a. menceritakan sesuatu
- b. meberikan informasi,
- c. melakukan bujukan kepada pembaca,
- d. memberikan pendidikan kepada pembaca,
- e. memberikan hiburan kepada pembaca,
- f. memberikan motivasi kepada pembaca,
- g. mengekspresikan pesan dan emosi.

Keterampilan menulis pastinya bukan diturunkan secara langsung begitu saja dari lahir, sama seperti keterampilan membaca, menulis harus diajarkan dan dilatih untuk menjadi terampil. Berlandaskan dengan prinsip tersebut maka keterampilan menulis setiap orang tidaklah sama. Keterampilan ini meningkat bergantung seberapa sering seseorang berlatih dan membiasakan diri untuk menulis. Secara formal keterampilan menulis sudah diajarkan sejak masa pra sekolah (TK) sampai ke perguruan tinggi (universitas). Melihat berapa banyak waktu yang harus ditempuh untuk bisa terampil dalam menulis maka sudah jelas bahwa keterampilan menulis tidaklah mudah dan harus selalu dilatih. Pada tingkatan sekolah menengah kemampuan menulis diajarkan dalam format pengajaran menulis karya ilmiah dan menulis karya fiksi.



### 2.1.1 Tujuan Menulis

Kegiatan menulis tentunya memiliki tujuan. Tujuan dari sebuah tulisan disesuaikan untuk siapa tulisan dibuat. Kemudian khusus untuk sekolah mengarahkan kegiatan menulis untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya untuk mencapai tujuan Profil Pelajar Pancasila yaitu :

- a. beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri,
- b. bernalar kritis,
- c. kreatif,
- d. bergotong royong,
- e. dan berkebinekaan global (Fadillah Tri Aulia & Gumilar, 2021).

Sabarti Akhadiah dkk (2012: 11) menyatakan bahwa rumusan tujuan penulisan adalah suatu gambaran atau perencanaan menyeluruh yang akan mengarahkan penulis dalam proses penulisan. Sedangkan, menurut Semi (Fadillah Tri Aulia & Gumilar, 2021) mengungkapkan tujuan seseorang menulis, yaitu:

- a. Tujuan bercerita, dalam hal ini penulis menceritakan apa yang dialami dan dirasakannya baik secara nyata maupun hasil khayalnya dalam bentuk tulisan. Sehingga penulis berbagi pengalaman dan apa yang dirasakan kepada pembaca dan pembaca menangkap pesan yang tertulis.
- b. Memberikan petunjuk, baik itu cara melakukan sesuatu, langkah-langkah, dan tahap-tahap secara benar.
- c. Menjelaskan konsep, penulis menyampaikan pemikiran dan gagasan kepada pembaca. Sehingga menambah khasanah ilmu pembaca.
- d. Tujuan meyakinkan, penulis memiliki pendapat, gagasan, dan pemikirannya terhadap suatu hal. Menulis dapat dijadikan media untuk meyakinkan pembaca.
- e. Tujuan merangkum, bahan ajar atau buku dirangkum untuk mempermudah pembaca mendapatkan inti bacaan.

Kemudian menurut Keraf dalam (Fadillah Tri Aulia & Gumilar, 2021) menulis memiliki tujuan dalam mengungkap fakta, sikap, isi, dan perasaan dengan efektif dan lugas kepada pembaca. Lebih dari itu tujuan adalah sebagai berikut:

- a. Mengajar dan memberitahukan informasi, gagasan, dan pengetahuan
- b. Meyakinkan pembaca
- c. Menghibur dan memberikan keindahan estetis
- d. Media ekspresi bagi penulis yang dimuat dalam tulisan

Berdasarkan penjelasan di atas, kemampuan menulis sangat perlu dipelajari sehingga apa yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan penulis.

### **2.1.2 Manfaat Menulis**

Menulisa memiliki banyak manfaat untuk dipelajari dan dikuasai, Akhadiyah dalam (Fadillah Tri Aulia & Gumilar, 2021) menjelaskan manfaat dari menulis yaitu sebagai berikut.

- a. Memahami potensi dan kemampuan yang dimiliki melalui tulisan
- b. Pengembangan gagasan yang dimiliki melalui menulis.
- c. Mendorong kita dalam mencari informasi dan memahaminya, berkaitan dengan topik tulisan yang diambil.
- d. Membantu menyusun pemikiran dan gagasan dengan sistematis dan menjelaskannya secara tersurat.
- e. Melatih kita dalam menilai dan melakukan tinjauan tulisan secara objektif.
- f. Membantu menyelesaikan masalah dengan menulis secara sistematis pokok permasalahan.
- g. Mendorong kita untuk aktif belajar.
- h. Membiasakan diri untuk berpikir, terencana, dan berbahasa Ketika menulis. (Fadillah Tri Aulia & Gumilar, 2021).

Selain itu Suparno menjelaskan manfaat lain dari menulis yaitu:

- a. Kecerdasan meningkat.
- b. Kreativitas siswa dan rasa inisiatif meningkat.
- c. Menumbuhkan keberanian.
- d. Meningkatkan kemampuan dalam mengolah informasi.

Kegiatan menulis di sekolah dijelaskan oleh Halliday (Fadillah Tri Aulia & Gumilar, 2021) memiliki manfaat yaitu.

- a. Mempelajari menulis, siswa diajarkan untuk menulis yang lebih baik. mampu mengumpulkan dan menyusun ide, kerangka berpikir, dan melakukan perbaikan melalui penilaian dan umpan balik dari guru.
- b. Mempelajari bahasa tulis, dalam hal ini siswa diajarkan untuk mengungkapkan keunikan bahasa tulis dan bagaimana cara mengespresikan melalui tulisan berbeda dengan bahasa lisan.
- c. Tulisan menjadi bahan belajar. Tulisan yang dihasilkan oleh siswa dapat menjadi bahan pembelajaran bagi rekannya. Siswa dapat saling menilai hasil tulisan rekannya dan memberikan kritik dan saran yang membangun. Siswa juga dapat saling bertukar informasi dari tulisan mereka masing-masing.

## **2.2 Cerita Pendek**

Subab kedua penelitian akan membahas tentang cerita pendek, terdapat dua teori yang akan dibahas, yaitu pengertian cerita pendek dan unsur intrinsik cerpen. Penjelasan lebih rincinya sebagai berikut.

### **2.2.1 Pengertian Cerita Pendek (Cerpen)**

Cerita pendek adalah hasil karya sastra berbentuk prosa yang menceritakan suatu peristiwa secara padat dan menimbulkan kesan bagi pembacanya. Kosasi dalam (Chairiah, 2022) memaparkan cerita pendek adalah cerita yang dibaca dengan memakan waktu sekitar 10-30 menit dengan jumlah kata berkisar antara 500-5.000 kata. Cerita pendek tidak terpatok pada jumlah halaman dalam mewujudkan cerita atau berdasar pada tokoh yang terlibat dalam cerita, akan tetapi dipengaruhi oleh masalah yang akan disampaikan dalam cerita. Kemudian Sadikin dalam (Chairiah,

2022) memberikan pengertian cerpen digambarkan sebagai cerita prosa naratif bersifat fiktif, padat, dan langsung pada tujuan yang ingin dicapai penulis.

Menurut Jacob dalam ( Chairiah, 2022) cerita pendek merupakan naratif fiktif yang sekali duduk dibacanya. Dalam cerita pendek memuat arti, krisis, dan dampak bagi yang membaca. Kisah yang dibawakan dikemukakan secara tajam. Cerpen membawakan kisah manusia dengan konflik yang dialaminya secara ringkas. Walaupun ringkas namun dalam membaca sebuah cerpen tidak bisa terburu-buru dalam mengambil makna dan amanat yang terkandung di dalamnya. Kisah yang diangkat dalam cerpen juga mengangkat masalah yang dialami manusia dalam kehidupan nyata, seperti konflik social, konflik agama, konflik politik, dan lain sebagainya. Melihat hal ini maka cerpen dapat direkomendasikan sebagai bahan ajar bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuannya baik dalam bidang ilmu sastra maupun ilmu lainnya yang dibahas dalam konteks sastra (cerpen).

Dalam cerita pendek kejadian yang dialami tokoh memuat konflik batin dalam diri tokoh, hal ini membuat cerita yang dituliskan mengetuk hati pembaca, keunikan ini menjadikan cerpen sebagai buah karya sastra. Dengan demikian sebuah cerpen yang baik sebaiknya membawa cerita untuk dapat diterima dan menyentuh pembacanya, dapat mempengaruhi, dan memberi rasa kepada pembaca. Rasa yang muncul dalam hati pembaca ketika membaca cerpen menjadi nilai tambah bagi cerpen tersebut dan menjadikan karya tulis fiksi ini masuk dalam jajaran cerpen yang berkualitas.

Cerita pendek harus memberikan kesan yang mendalam agar walaupun hanya sekali membaca pembaca tidak akan melupakannya, baik itu dari segi cerita, amanat, konflik, dan lain-lain. Cerita yang ringkas menuntut penulis cerpen untuk memadatkan semua hal dalam cerita. Misalnya saja di dalam cerita ada tokoh yang digambarkan tidak bermoral, maka penulis harus mampu menjelaskan sifat tokoh secara ringkas dan cermat dengan memilih adegan penting yang menjelaskan tidak bermoralnya si tokoh dengan catatan tetap harus jelas dan dapat diterima pembaca. Oleh sebab itu dalam menulis cerpen dibutuhkan keahlian dalam menyeleksi dan memilih segala sesuatunya dengan baik dan cermat, sehingga menjadi ringkas dan fokus.

### 2.2.2 Kemampuan Menulis Cerita Pendek

Keterampilan dalam menulis cerita pendek tidaklah muncul begitu saja. Keterampilan menulis sama saja dengan keterampilan menulis lainnya, yaitu membutuhkan latihan yang intens sehingga menjadi terampil. Belajar menulis cerpen adalah keterampilan dalam berbahasa dan bersastra. Keterampilan menulis cerpen memberikan manfaat untuk mengutarakan perasaan penulis, sebagai alat mengkritik, dan menjadi bentuk luapan rasa (Hudhana, 2019). Melihat manfaat ini harusnya menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar menulis cerpen sebagai sarana mengekspresikan diri. Kemudian menjadi tugas bagi pendidik untuk menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa untuk mau belajar menulis cerita pendek. Namun, kegiatan menulis cerpen di sekolah masih dianggap membosankan bagi siswa dan dianggap sulit untuk dipelajari serta dipahami. Guru diharapkan dapat menemukan metode dan cara yang baik dalam mengajarkan menulis cerpen. Kelas yang nyaman dan menyenangkan juga menjadi faktor penunjang, guru dapat memotivasi kepada siswa untuk aktif, kreatif, serta produktif dalam belajar menulis cerpen. Tidak dipungkiri bahwa kemampuan guru dalam membawa siswa mempengaruhi berhasilnya sebuah pembelajaran diterima siswa. Adapun hal-hal lain yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis cerpen siswa, sebagai berikut:

- a. Masyarakat Indonesia cenderung lebih suka menggunakan bahasa lisan.
- b. Faktor guru yang memiliki kesibukan lain selain mengajar, sehingga tidak optimal dalam memberikan pembelajaran menulis kreatif.
- c. Metode dan teknik belajar yang tidak bervariasi
- d. Faktor siswa pembelajaran menulis dianggap sulit dan membosankan
- e. Latihan karangan kreatif jarang dilakukan siswa (Tarigan, 2005:3).

Melihat penjelasan tersebut kita dapat menyimpulkan keterampilan menulis harus diajarkan dengan serius untuk siswa. Oleh sebab itu, mengetahui bagaimana kemampuan menulis siswa khususnya cerpen harus dikaji lebih mendalam sebagai kajian dan tolak ukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap kemampuan menulis cerpen.

Dari kemampuan menulis cerpen siswa diharapkan memiliki kompetensi dalam menyusun karangan dan menulis prosa sederhana. Setelah mengikuti pembelajaran

tersebut siswa diharapkan mampu menyebutkan beberapa pengalaman yang menarik (menyenangkan, tidak menyenangkan, mengharukan, dan sebagainya), memilih salah satu, dan merinci segi-segi yang hendak diuraikan tentang satu pengalaman itu, menyusun kerangka cerita, dan mengembangkan kerangka cerita pengalaman menjadi cerita yang utuh dan padu. Dengan prosa sederhana inilah yang bisa dikembangkan menjadi bentuk cerita lainnya, salah satunya cerita pendek.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek adalah kesanggupan atau kemampuan untuk melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan berbetuk fiksi (cerpen), yang di dalamnya terdapat unsur-unsur tema, tokoh, alur, latar, amanat, sudut pandang dan gaya bahasa yang disampaikan kepada pembaca, yang disajikan dengan bahasa yang menarik dan sugestif.

### **2.2.3 Ciri-ciri Cerita Pendek**

Cerpen mempunyai ciri dan keunikan yang tidak dimiliki karya sastra lain, Adapun ciri-ciri dari cerita pendek sebagai berikut.

- a. Dibatasi jumlah kata dan halaman
- b. Focus pada satu konflik atau satu peristiwa
- c. Memiliki jumlah tokoh yang sedikit, penokohan cerita biasanya fokus pada tokoh utama saja.
- d. Sama seperti prosa naratif lainnya cerpen memiliki alur
- e. Latar yang dimuat dalam cerpen biasanya tunggal. Terkadang latar tidak begitu penting perannya, hanya sebagai pelengkap cerita saja.
- f. Memberikan kesan dan adanya efek yang dirasa oleh pembaca(Wibowo, 2018).

Kemudian selain ciri-ciri cerpen di atas. Cerita pendek juga memiliki manfaat bagi siswa. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam suatu cerita diharapkan mampu menjadi jembatan dalam menanamkan karakter anak (Wakhyudi (Hudhana, 2019). Selain itu, manfaat cerpen lebih jelasnya sebagai berikut:

- 1) Media penghibur siswa.
- 2) Memberikan efek keindahan bagi pembaca, karena menggunakan diksi yang menarik dan estetik.
- 3) Mampu mengembangkan dan menambah kosakata dan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.
- 4) Meningkatkan kemampuan nalar siswa, meningkatkan kreatifitas, serta imajinasi siswa.

### **2.3 Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek**

Cerita pendek memiliki unsur pembangun yang membuatnya menjadi padu, menarik, dan memiliki nilai seni yang tinggi. Unsur-unsur dalam cerita pendek meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam (Widayati, 2020), sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra (Widayati, 2020). Dalam penelitian ini akan dibahas unsur intrinsik dalam cerita pendek. Adapun unsur dalam cerita pendek terdiri atas tema, tokoh (penokohan), alur, latar, sudut pandang, diksi, dan amanat.

#### **2.3.1 Tema**

Hakikat dari cerpen adalah bercerita suatu peristiwa, yang berarti ada sesuatu yang akan dibahas dan diceritakan, kemudian itu disebut sebagai tema. Tema menjadi dasar dari sebuah cerita. Tema menjadi penting karena sifatnya yang menjadi pondasi dalam cerita, lebih mudahnya tema dikatakan menjadi makna yang dikandung oleh sebuah karangan (Stanton dalam Widayati, 2020). Selain itu, Priyatni (Widayati, 2020) menjelaskan bahwa tema adalah pusat ide atau pusat makna dalam sebuah karangan, dapat dikatakan tema menjadi ruh dalam cerita.

Nurgiyantoro dalam (Widayati, 2020) memaparkan tema dalam karya sastra merujuk pada makna kehidupan. Dalam tulisannya penulis memberikan makna kehidupan, serta membawa pembaca melihat, merasa, dan menghayati makna hidup berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam cerita. Kemudian (Widayati, 2020)

menjelaskan tema adalah makna, jiwa cerita, ide cerita yang disampaikan, baik dengan implisit ataupun eksplisit. Melalui tema, penulis menyampaikan berbagai macam yang berkaitan dengan permasalahan hidup. Tema dalam cerita biasanya disampaikan dengan dua cara yaitu tersirat dan tersurat. Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa tema merupakan ide cerita serta jiwa dalam cerita yang dibawakan dalam sebuah cerita baik secara tidak langsung maupun langsung.

Tema dapat disajikan secara tersurat dan tersirat. Tema ada baiknya tersamar dalam keseluruhan cerita. Maksudnya penulis dapat memanfaatkan dialog, pemikiran tokoh, dan perasaan tokoh-tokoh, kejadian, dan latar dalam cerita yang dapat mempertegas tema. Pembaca akan menafsirkan dan mendapatkan tema cerita dengan membaca cerita secara keseluruhan. Namun, ada juga penulis yang menyampaikan tema secara terang-terangan (eksplisit/tersurat).

Tema dibagi menjadi tema mayor dan tema minor. Tema mayor adalah tema cerita yang menjadi gagasan utamanya. Sedangkan, tema minor adalah tema tambahan yang terdapat pada bagian-bagian tertentu dalam cerita. Tema minor sifatnya mendukung tema mayor. Contohnya tema religious sebagai tema mayor, kemudian dalam proses membaca ditemukan tema lain yaitu tema kejujuran. Tema kejujuran ini menjadi tema minor yang mendukung tema mayor yaitu tema religious.

### **2.3.2 Tokoh dan Penokohan**

Dalam cerita tokoh menjadi sosok yang penting. Sosok yang menjadi pelaku dalam sebuah cerita disebut tokoh. Tokoh yang diceritakan tidak jarang merupakan gambaran dari sosok-sosok yang ada dalam kehidupan penulis. Tokoh yang baik adalah tokoh yang dihadirkan secara alamiah, sebab akan membentuk tokoh seperti hidup dalam cerita (Selung et al., 2014). Sedangkan penokohan menjadi jalan bagi penulis untuk menjelaskan dan menggambarkan serta melakukan pengembangan para tokoh di dalam cerita. Dalam hal ini Penokohan adalah keterampilan yang dimiliki penulis dalam menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita.

Tokoh dibedakan menjadi beberapa jenis. Jika merujuk pada keterlibaran tokoh dalam cerita dibedakan menjadi tokoh sentral (utama) dan tokoh peripheral



(tambahan). Syarat dalam menentukan tokoh utama jika tokoh berperan banyak pada tema dan makna, sering kontak dengan tokoh lain, dan membutuhkan banyak waktu(penjelasan) dalam cerita. Sedangkan jika merujuk pada watak, tokoh dibagi menjadi tokoh kompleks dan tokoh sederhana. Tokoh kompleks merupakan tokoh yang memiliki karakter yang utuh dan dapat dikatakan menjadi tokoh yang menggambarkan manusia yang memiliki sikap kompleks. Tokoh sederhana merupakan tokoh yang sedikit menggambarkan personalisasi manusia dan hanya memiliki satu karakter (Sayuti dalam Selung et al., 2014).

Dalam menggambarkan karakter tokoh dalam cerita digunakan dua Teknik, yaitu sebagai berikut.

- a) Secara langsung menampilkan tokoh dengan menguraikan karakter tokoh dalam cerita, ini disebut teknik analitik.
- b) Tidak langsung menampilkan tokoh atau disebut teknik dramatik. Teknik ini menggambarkan karakter tokoh melalui dialog, aksi, dan kesan yang diberikan tokoh lain dalam cerita. Tokoh yang ditampilkan dengan tidak langsung digambarkan dengan cara yaitu: (1) nama tokoh, (2) dialog, (3) gagasan/pemikiran tokoh, (4) kepekaan, (5) pandangan tokoh, (6) aksi tokoh, (7) sikap tokoh, (8) pelukisan perasaan tokoh, (9) penjelasan fisik, dan (10) penjelasan latar (Sayuti, 2014).

### **2.3.3 Latar**

Setiap cerita tentu memiliki waktu, suasana, dan tempat untuk menunjang cerita, hal ini disebut latar cerita. Latar adalah penjelasan waktu, tempat, dan suasana dalam cerita. . Kapan peristiwa dan kejadian terjadi dalam cerita disebut latar waktu. Lokasi peristiwa dan kejadian dalam cerita disebut latar tempat. Suasana yang dirasakan atau yang digambarkan dalam cerita disebut latar suasana. (CHAIRIAH, 2022). Adapun penjelasan latar di atas sebagai berikut.

### 1) Latar Waktu

Kapan kejadian peristiwa yang dialami dalam sebuah cerita disebut latar waktu. Kapan yang dimaksud berhubungan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dihubungkan dengan peristiwa sejarah (Widayati, 2020).

### 2) Latar Tempat

Lokasi terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita adalah latar tempat. Tempat yang digunakan dalam cerita bisa saja sama dengan nama tempat yang ada di kenyataan. (Widayati, 2020). Nama tempat seperti nama kota (Lampung, Mesuji, dan Bandung), nama tempat (Pasar, Kampung, dan Sekolah), dan nama lain yang menunjukkan lokasi dalam cerita. Latar tempat untuk dibawakan di cerita mempengaruhi dan mendukung cerita, misalnya kisah romantik dengan latar tempat pantai, dalam hal ini Pantai mendukung penggambaran romantisasi dalam cerita yang dibawakan.

### 3) Latar Sosial

Perilaku kehidupan sosial masyarakat yang digambarkan dalam cerita disebut latar sosial. Bagaimana cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Latar sosial dapat berupa adat istiadat, kebiasaan hidup, tradisi, pandangan hidup, keyakinan, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual seperti dikemukakan sebelumnya. Kemudian status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas.

Sebagai catatan latar tidak hanya sebatas penjelasan seperti yang disebutkan di atas, lebih dari itu latar menjadi cara pengungkapan nilai-nilai yang ingin diungkapkan pengarang melalui ceritanya (Wibowo, 2018).

## **2.3.4 Alur**

Peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh di dalam cerita disebut alur. Gani damam (Wibowo, 2018) menjelaskan bahwa alur adalah peristiwa-peristiwa yang berhubungan dalam konflik cerita. Sedangkan menurut Stanton dalam (Widayati,

2020) alur merupakan uraian kejadian yang menunjukkan sebab akibat, misalnya suatu peristiwa disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lainnya. Sependapat dengan itu Priyatni dalam (Widayati, 2020) menjelaskan hubungan sebab-akibat kejadian dalam cerita disebut alur.

Merujuk penjasalam ahli diambil kesimpulan bahwa alur adalah kerangka cerita yang mengatur tindakan-tindakan dalam cerita dan saling berubungan sama lain baik secara peristiwa antar peristiwa dan tokoh antar peristiwa. Kemudian agar mejadi sebuah alur yang baik, peristiwa-peristiwa ini harus diolah dan disusun secara kreatif. Kejadian (peristiwa) dalam cerita debabkan oleh aksi dan tingkah laku tokoh, baik yang berbentuk fisik ataupun verbal, atau yang batin. Keunikan alur dalam cerpen mengandung kesan misterius sebab menyajikan berbagai kejadian dengan unsur konflik yang menarik minat pembaca.

Alur dalam cerita memiliki tahapan-tahapan yang harus dibawakan dengan baik untuk pembaca. S. Tasrif dalam (Widayati, 2020) memaparkan 5 tahapan alur yaitu.

1. Tahap Penyituasian (Tahap Situation). Menjelaskan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain yang, terutama, berfungsi untuk melandastumpui cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.
2. Tahap Pemunculan Konflik (Tahap Generating Circumstances). Tahap masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan. Jadi, tahap ini merupakan tahap awalnya munculnya konflik, dan konflik itu sendiri akan berkembang dan atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya.
3. Tahap Peningkatan Konflik (Tahap Rising Action). Konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang. Peristiwa-peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita bersifat semakin mencekam dan menegangkan. Konflik-konflik yang terjadi, internal, eksternal, ataupun keduanya, pertentangan-pertentangan, benturan-benturan antarkepentingan, masalah, dan tokoh yang mengarah ke klimaks semakin tidak dapat dihindari.
4. Tahap Klimaks (Tahapan Climax). Konflik dan atau pertentangan-pertentangan yang terjadi dan ditimpakan kepada tokoh cerita mencapai titik

intensitas puncak. Klimaks sebuah cerita akan dialami oleh tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik utama. Sebuah fiksi yang panjang mungkin saja memiliki lebih dari satu klimaks.

5. Tahap Penyelesaian (Tahap Denouement). Konflik yang mencapai klimaks diberikan penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Konflik-konflik yang lain, sub-konflik, atau konflik-konflik tambahan, jika ada, juga diberi jalan keluar, cerita diakhiri.

### **2.3.5 Gaya Bahasa**

Gaya bahasa menjadi salah satu unsur wajib dalam membangun sebuah cerita pendek menjadi karya sastra yang menarik untuk dibaca. Gaya bahasa diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2009) sebagai bagian dari unsur instrinsik yang berkaitan erat dalam unsur instrinsik karya sastra lain, yaitu tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan nilai. gaya bahasa bertujuan menentukan kadar kesastraan karya yang bersangkutan. Kadar kesastraan tentang unsur kekhasan, ketepatan, dan kebaruan pemilihan bentuk-bentuk pengungkapan. Selain itu, gaya bahasa diharapkan membangkitkan suasana dan kesan tertentu serta bertujuan mendapatkan tanggapan bahwa kehadiran gaya bahasa mampu menjadikan suatu karya sastra, khususnya novel menjadi lebih hidup dan indah.

Dalam unsur stile (gaya bahasa) terdapat unsur leksikal untuk mengkaji diksi terdapat beberapa aspek agar informasi yang hendak disampaikan atau kesan yang hendak ditimbulkan terwujud (Sudjiman, 1993). Aspek-aspek tersebut antara lain, pertimbangan fonologis (alitrasi, irama, dan efek bunyi tertentu), pemanfaatan sinonim, pemanfaatan kata daerah, dan pemanfaatan kata asing.

### **2.3.6 Amanat**

Amanat merupakan pesan yang akan disampaikan pengarang melalui cerita (Widayati, 2020). Amanat dapat disampaikan secara tersirat maupun tersurat. Secara tersirat apabila pesan diperoleh, misalnya melalui tingkah laku tokoh, jalan pikiran tokoh atau perasaan tokoh. Secara tersurat apabila pesan disampaikan secara

tertulis. Misalnya, di tengah atau di akhir cerita pengarang menyampaikan saran, nasihat, dan pemikirannya. Pesan dalam amanat dapat berupa ide, ajara, gagasan, moral, dan nilai- nilai kemanusiaan. Contoh di dalam novel “Laskar Pelangi” karya Andrea Hirata amanat yang ingin disampaikan pengarang, yaitu bahwa dalam meraih cita-cita, hendaknya jangan mudah menyerah atau putus asa. Berusahalah sekuat tenaga untuk meraih semua mimpi dan cita-cita walau dalam himpitan ekonomi dan keterbatasan.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Dalam karya ilmiah ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:7), metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berakar pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menghasilkan data berupa angka-angka sebagai outputnya. Sementara itu, metode deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti keadaan kelompok manusia, objek, kondisi, pemikiran, atau peristiwa tertentu pada saat ini. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif kuantitatif mengkombinasikan kedua pendekatan tersebut, yaitu menggambarkan variabel sebagaimana adanya dengan dukungan data berupa angka yang mencerminkan kondisi aktual. Data yang didapat dapat dalam bentuk angka sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pemilihan metode menyesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu mengkaji dengan ilmiah kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA YP Unila tahun pelajaran 2023/2024.

#### **3.2 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 di SMA YP Unila Bandar Lampung. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X yang terdiri atas 12 kelas. Setiap kelas memiliki jumlah siswa yang bervariasi, yakni antara 35 hingga 36 siswa per kelas. Total

populasi siswa dihitung berdasarkan data terkini dari sekolah, yang menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan siswa kelas X di SMA YP Unila Bandar Lampung adalah 432 siswa. Berikut ini data jumlah siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung

No	Kelas	L	P	Total
1.	X1	14	22	36
2.	X2	10	26	36
3.	X3	20	16	36
4.	X4	19	17	36
5.	X5	19	17	36
6.	X6	17	18	35
7.	X7	18	18	36
8.	X8	18	18	36
9.	X9	20	16	36
10.	X10	19	17	36
11.	X11	19	17	36
12.	X12	19	17	36
<b>TOTAL</b>		<b>212</b>	<b>219</b>	<b>431</b>

Sebaran kelas dalam populasi terbagi menjadi 10 kelas X reguler dan 2 kelas X unggulan. Kelas reguler merupakan kelas dengan karakteristik siswa yang bervariasi dari segi kemampuan akademik, sedangkan kelas unggulan adalah kelas dengan seleksi khusus, di mana siswa memiliki prestasi akademik yang lebih menonjol dibandingkan dengan kelas reguler.

Dari total populasi sebanyak 432 siswa, peneliti tidak akan mengambil keseluruhan siswa sebagai subjek penelitian, melainkan hanya sebagian kecil yang dipilih secara spesifik sesuai dengan teknik sampling yang telah ditentukan. Proses seleksi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga hasil penelitian dapat lebih terfokus dan mendalam. Selanjutnya, dari 432 siswa penulis hanya akan mengambil beberapa siswa saja sebagai sampel dalam penelitian ini.

### **3.3 Sampel**

SMA YP Unila Bandar Lampung memiliki 12 kelas X yang terdiri atas 10 kelas X reguler dan 2 kelas X unggulan. Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling atau sampling bertujuan. Teknik ini dipilih karena memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan adalah kemampuan akademik siswa, di mana kelas unggulan dipandang lebih sesuai untuk mendukung capaian penelitian, mengingat siswa pada kelas ini diharapkan memiliki kemampuan akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa di kelas reguler.

Pemilihan purposive sampling dilakukan dengan pertimbangan bahwa kelas X unggulan di SMA YP Unila Bandar Lampung memenuhi kebutuhan penelitian, yakni mengakses siswa dengan karakteristik akademik yang lebih unggul. Dari dua kelas X unggulan yang ada, peneliti kemudian memilih salah satu kelas secara spesifik, yaitu kelas X1 unggulan. Pemilihan kelas X1 unggulan didasarkan pada faktor keterwakilan dan efisiensi dalam pengumpulan data.

Kelas X1 unggulan terdiri atas 36 siswa, dan seluruh siswa dalam kelas tersebut diikutsertakan sebagai sampel penelitian. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai populasi sasaran penelitian. Oleh karena itu, total 36 siswa dari kelas X1 unggulan menjadi subjek penelitian, dengan tujuan untuk kemampuan menulis cerita pendek dalam penelitian ini secara mendalam dan terfokus.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik tes digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik tes jenis tes tertulis dalam bentuk pemberian tugas. Tugas yang diberikan adalah menulis cerita pendek dengan tema bebas kepada siswa. Kemudian dalam mengerjakan tugas menulis cerpen diberikan waktu pengerjaan selama 90 menit.



Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan langka-langkah strategis yaitu.

- a. Siswa diarahkan untuk melihat petunjuk yang diberikan sebelum menulis cerpen.
- b. Siswa diberikan kebebasan memilih tema dalam menulis cerpen. Waktu yang diberikan untuk menulis cerpen adalah 2x45 menit (90 menit).
- c. Memberi waktu siswa untuk mengajukan pertanyaan, jika ada petunjuk dan soal yang kurang dimengerti.
- d. Siswa menulis cerpen dengan indikator, yakni ketepatan isi dengan judul, tema, alur, latar, tokoh/penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, penggunaan bahasa.
- e. Terakhir siswa mengumpulkan karya tulis cerita pendek.
- f. Membaca hasil karya cerita pendek siswa dan memberikan skor per aspek.

### 3.5 Indikator Penelitian

Bentuk instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes tertulis yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan siswa. Instrumen tes berupa tugas menulis cerita pendek kepada siswa, yang mana instrumen ini menjadi acuan dalam mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman siswa pada materi menulis cerpen di sekolah. Tes tertulis ini mewajibkan siswa menulis cerpen dengan memperhatikan ketepatan isi dengan judul, tema, alur, latar, tokoh/penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan penggunaan bahasa. Kemudian untuk menilai hasil tes tertulis digunakan indikator penelitian dengan skala nilai sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 3.2 Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek

No	Indikator	Bobot	Skala Nilai	Deskriptor
1	Kesesuaian judul dengan isi	2	4	Judul sudah sesuai dengan inti cerita, judul menimbulkan ketertarikan untuk membaca
			3	Judul cerita yang dipilih cukup sesuai dengan isi cerita pendek, judul cukup menimbulkan ketertarikan untuk membaca

No	Indikator	Bobot	Skala Nilai	Deskriptor
			2	Judul cerita yang dipilih sudah baik namun kurang mewakili isi cerita, agak menimbulkan ketertarikan untuk membaca
			1	Judul kurang tepat dengan isi cerita pendek, judul tidak menimbulkan ketertarikan untuk membaca
2	Tema	2	4	Pendeskrripsikan tema yang terkandung dalam cerita sangat nampak terlihat, baik dalam penyajian tema dan dalam mengangkat masalah-masalah kehidupan
			3	Tema cerita dikembangkan sesuai dengan isi cerita pendek baik dalam pendeskripsian tema, penyajian tema, dan dalam mengangkat masalah-masalah Kehidupan
			2	Tema cerita dikembangkan belum nampak dalam cerita, baik dalam penyajian tema, dan dalam mengangkat masalah-masalah kehidupan
			1	Pendeskrripsikan tema yang terkandung dalam cerita kurang nampak, baik dalam penyajian tema, dan dalam mengangkat masalah-masalah kehidupan

No	Indikator	Bobot	Skala Nilai	Deskriptor
3	Alur	4	4	Sangat baik dalam penciptaan alur atau plot, dalam tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan, sehingga menarik untuk dibaca
			3	Baik dalam permainan alur, dalam tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian sehingga menarik untuk dibaca.
			2	Penciptaan alur atau plot cukup baik, adanya urutan peristiwa yang berhubungan sehingga cerita cukup menarik untuk dibaca
			1	Penciptaan alur atau plot kurang, sehingga cerita kurang menarik untuk dibaca
4	Latar	4	4	Tepat dalam pemilihan tempat, waktu, dan suasana yang mengukuhkan terjadinya peristiwa dalam cerita
			3	Pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita sudah sesuai, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi terlihat baik

No	Indikator	Bobot	Skala Nilai	Deskriptor
			2	Pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita cukup tepat, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi cukup terlihat
			1	Pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita kurang tepat, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi kurang terlihat
5	Penokohan	4	4	Penggambaran watak tokoh sangat baik, tokoh mampu membawa pembaca seolah-olah mengalami kejadian dalam cerita
			3	Penggambaran watak tokoh baik, tokoh dapat membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita
			2	Penggambaran watak tokoh terlihat cukup baik, tokoh mampu membawa pembaca seolah-olah sedikit mengalami kejadian dalam cerita
			1	Penggambaran watak tokoh terlihat kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita

No	Indikator	Bobot	Skala Nilai	Deskriptor
6	Sudut Pandang	2	4	Tepat dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca
			3	Baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, dan menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
			2	Cukup baik dalam menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
			1	Kurang dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh kepada pembaca
7	Gaya Bahasa	4	4	Penggunaan kata yang tepat dan sesuai dengan tema cerita, menciptakan suasana yang sesuai dengan perasaan yang ingin ditimbulkan. Penggunaan majas untuk memperindah cerita dan memberi kesan yang lebih dalam. Kejelasan dan keefektifan bahasa harus jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.
			3	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup sesuai dengan situasi yang mewakili, cukup bervariasi, dan cukup ekspresif

No	Indikator	Bobot	Skala Nilai	Deskriptor
			2	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup tepat, dalam mewakili sesuatu yang diungkapkan
			1	Penggunaan diksi dan gaya bahasa kurang tepat, sehingga kurang mewakili sesuatu yang diungkapkan
8	Penggunaan Bahasa	3	4	Penggunaan bahasa sangat terampil dapat memilih kata yang sesuai, menggunakan kata-kata yang tidak mengandung SARA
			3	Penggunaan bahasa cukup terampil, pilihan kata sesuai dan tidak mengandung SARA
			2	Penggunaan bahasa agak terampil, pilihan kata agak sesuai dan tidak mengandung SARA
			1	Penggunaan bahasa sama sekali tidak terampil, pilihan kata tidak sesuai dan mengandung SARA

Sumber: Nurgiantoro (2012: 253)

### 3.5.1 Petunjuk Pengisian Instrumen Penilaian

Instrumen ini digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek berdasarkan delapan indikator penilaian. Setiap indikator memiliki bobot dan deskriptor yang membantu dalam memberikan penilaian yang adil dan objektif. Berikut ini adalah cara penilaian berdasarkan indikator kemampuan menulis cerita pendek di atas:

1. Setiap indikator memiliki nilai pada skala 1 hingga 4, dengan deskripsi penilaian untuk setiap tingkat.
2. Bobot masing-masing indikator digunakan untuk memberikan bobot yang sesuai terhadap kontribusi tiap aspek pada penilaian akhir.
3. Langkah-langkah Penilaian:
  - a. Bacalah cerita pendek siswa secara menyeluruh untuk memahami keseluruhan isi, struktur, dan pesan cerita.
  - b. Periksa setiap indikator yang tercantum pada instrumen ini.
  - c. Berikan nilai pada skala 1 hingga 4 berdasarkan deskriptor yang paling sesuai dengan cerita siswa.
  - d. Catat nilai yang diberikan untuk setiap indikator.
4. Perhitungan Nilai Akhir
  - a. Nilai total diperoleh dengan mengalikan nilai pada setiap indikator dengan bobot yang sesuai.
  - b. Jumlahkan seluruh nilai dari indikator untuk mendapatkan skor akhir siswa.
5. Kriteria Penilaian:
  - a. Nilai 4, Siswa menunjukkan penguasaan yang sangat baik pada indikator tersebut.
  - b. Nilai 3, Siswa menunjukkan penguasaan yang baik namun masih memerlukan sedikit penyempurnaan.
  - c. Nilai 2, Siswa menunjukkan penguasaan yang cukup namun memerlukan peningkatan signifikan.
  - d. Nilai 1, Siswa menunjukkan penguasaan yang kurang dan memerlukan banyak perbaikan.

Kemudian setelah didapat perolehan hasil dari penjumlahan skor maksimal dari masing-masing aspek dalam kriteria di atas akan didapat kategori tingkat kemampuan menulis cerita pendek siswa. Berikut ini adalah rubrik penilaian kemampuan menulis cerita pendek.

Tabel 3.3 Rubrik Skor Menulis Cerita Pendek

No	Aspek	Skala Nilai				Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4		
1	Kesesuaian judul dengan isi					2	8
2	Tema					2	8
3	Alur					4	16
4	Latar					4	16
5	Tokoh dan Penokohan					4	16
6	Sudut Pandang					2	8
7	Gaya Bahasa					4	16
8	Penggunaan Bahasa					3	12
Jumlah						25	100

Nilai akhir =  $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Rubrik skor di atas sebagai acuan penilaian kemampuan menulis cerpen siswa yang merujuk pada kriteria kemampuan menulis cerita pendek. Adapun kriteria kemampuan menulis cerita pendek sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kriteria Nilai Kemampuan Menulis Cerita pendek

No	Skor	Kategori
1	85 - 100	Sangat baik
2	75 - 84	Baik
3	60 - 74	Cukup
4	0 - 59	Kurang

Sumber: Nurgiantoro (2012: 276)

Berdasarkan pedoman kriteria nilai di atas, maka akan diketahui kemampuan menulis cerita pendek siswa. Adapun tingkatan kategori kemampuan menulis cerita pendek siswa terdiri atas.

- e. sangat baik, rentang skor 85-100
- f. baik, rentang skor 75-84
- g. cukup baik, rentang skor 60-74
- h. kurang, rentang skor 0-59



### 3.6 Indikator Keberhasilan

Hasil penghitungan kemampuan menulis cerpen dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Nilai Kemampuan Menulis Cerita pendek

Kriteria Ketuntasan Minimal	Kategori
$\geq 75$	Tuntas
$< 75$	Tidak Tuntas

Sumber: Guru SMA YP Unila Bandar Lampung

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal di atas dapat dipahami bahwa jika siswa mendapatkan nilai  $\geq 75$  maka siswa dinyatakan tuntas dan mendapatkan nilai ketuntasan minimal dari kemampuan menulis cerita pendek siswa. Kemudian apabila siswa mendapatkan nilai  $< 75$  maka dinyatakan siswa belum mencapai nilai ketuntasan dan kemampuan menulis cerita pendek siswa di bawah standar ketuntasan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengetahui data tingkat kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas X SMA YP Unila tahun pelajaran 2023/2024. Penulis melakukan analisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif yang didapat akan dideskripsikan dengan tolok ukur penilaian kemampuan menulis cerpen. Adapun Langkah-langkah dalam analisis data yang digunakan yaitu:

1. Peneliti melakukan koreksi hasil karya menulis cerpen dari sampel (siswa).
2. Peneliti melakukan penskoran pada setiap karya cerpen yang ditulis siswa, dengan memperhatikan kriteria penilaian kemampuan menulis cerita pendek. Adapun indikator penilaian kemampuan menulis cerpen yaitu, ketepatan isi dengan judul, tema, alur, latar, tokoh/penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan penggunaan bahasa. Kemudian menentukan nilai akhir siswa berdasarkan rumus rubrik skor penilaian kemampuan menulis cerpen.

3. Peneliti menentukan kategori/kriteria kemampuan menulis cerita pendek siswa, berdasarkan nilai akhir yang didapat Siswa.
4. Hasil tes digunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan kemampuan menulis cerita pendek siswa, berupa nilai tes tertulis. Ketuntasan hasil menulis cerita pendek siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{N}{Nt} \times 100$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

N = Jumlah Skor Siswa

Nt = Jumlah total skor

Kemudian dihitung jumlah siswa yang memenuhi KKM, persentase keberhasilannya dihitung dengan rumus:

$$\% k = \frac{\sum k}{n} \times 100$$

Keterangan :

% k = Persentase nilai siswa  $\geq$  KKM

$\sum k$  = Jumlah Siswa yang mencapai KKM

n = Jumlah siswa seluruhnya

## **V. KESIMPULAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung, dapat disimpulkan pemahaman siswa SMA YP Unila Bandar Lampung terhadap materi menulis cerpen tahun pembelajaran 2023/2024 berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 77,5. Indikator penilaian berupa memperhatikan ketepatan isi dengan judul, tema, alur, latar, tokoh/penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan penggunaan bahasa yang kemudian menjadi nilai akhir kemampuan menulis cerita pendek.

### **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa.
2. Adanya penelitian lanjutan dengan menggunakan metode pengajaran yang lain sehingga dapat membantu memperbanyak khazanah ilmu pengetahuan terkait penelitian serupa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi tenaga pendidik khususnya dalam subpokok bahasan menulis cerpen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. (Terj. Agus Dharma). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anshori, M., & Iswati, S. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Airlangga University Press.
- Gardner, H. (2006). *Multiple Intelligences: New Horizons in Theory and Practice*. New York: Basic Books.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Ardiana, Z., Nazaruddin, K., & Suyanto, E. (2016). *Kemampuan Menulis Argumentasi Kelas X Sman 7 Bandar Lampung Tahun 2015/2016*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya): *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1, 1–12.
- Chairiah, C. (2022). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Unsur Intrinsik Dan Unsur Ekstrinsik Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain*. EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran, 2(3), 216–226.
- Agustina, E. S. (2023). *Paradigma Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka*. In Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS (pp. 888-907).
- Fadillah Tri Aulia, & Gumilar, S. I. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*. In *Aufklarung* (Vol. 1).
- Hudhana, W. D. (2019). *Pengembangan Media Video Scribe dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Berbasis Karakter Siswa Kelas X SMA se-Kabupaten Tangerang*. Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 9(1), 31
- Elisa N., Ali M., dan K. (2015). *Kemampuan Menulis Teks Ulasan/Resensi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotagajah*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya), 3, 1–12.
- Mahendra, R., & Sanusi, A. E. (2017). *Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMA Negeri 1 Raman Utara Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran), 1–12.

- Marisca, Poppy, A., & Samhati, S. (2016). *Kemampuan Menulis Tanggapan Deskripsi Siswa Kelas Vii Smpn I Way Jepara*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya), 1–8.
- Muet, K., & Boimau, O. (2019). *Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI IPA III SMA Negeri 1 Kota Kupang Tahun Ajaran 2016/2017*. 1(2), 1–15.
- Negeri, S. M. P., & Pringsewu, A. (n.d.). *Kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas ix smp negeri 2 ambarawa pringsewu*. . Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya),1–14.
- Pratama, P. W., Rusminto, N. E., & Suliani, N. N. W. (2016). *Kemampuan Menulis Puisi Pada Sisiwa Kelas VII MTs. Negeri Model Talang Padang*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya), 1(7), 1–11.
- Sari, N., Rusminto, N. E., & Riadi, B. (2016). *Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Media Visual Siswa Kelas VII SMP*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya). Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya),
- Syafutra, D., & Samhati, S. (2017). *Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya), 1–9.
- Simanungkalit, A. . P. O. B. . & A. N. D. (2022). *Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas Ix Smp Swasta Cipta Karya Medan. Skylandsea Profesional*. Jurnal Ekonomi, Bisnis DanTeknologi,2(2),145–148.
- Silviana, Herda. Munaris. K. Nazarudin. (2016). *Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gadingrejo*. 19(5), 1–23. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya), 1–9.
- Widayati, S. (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. In Lampung:LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.